

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

1. Mega Ayu Pertiwi

Penelitian pertama dilakukan oleh Mega Ayu Pertiwi tahun 2014 dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah”

Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah serta rasio apakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis regresi linier berganda. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Pembangunan Daerah

- b. Variabel LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- c. Variabel NPL, APB, FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- d. Variabel IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- e. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- f. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO

2. Dwi Retno Andriyani .

Penelitian kedua dilakukan oleh Dwi Retno Andriyani tahun 2013 dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”

Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* serta rasio apakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, APB, NPL , IRR,

PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel apakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA (*Return On Asset*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan ini merupakan teknik pengambilan bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Metode dokumentasi adalah merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial). Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dwi Retno Andriyani adalah

- a. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- b. Variabel LDR, IPR, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak

- signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional GoPublic. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR sebesar 7.80 persen.
- c. Variabel NPL, FBIR, FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go Public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL sebesar 0.005 persen.
 - d. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go Public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR sebesar 7.896 persen.
 - e. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go Public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN sebesar 23.912 persen.
 - f. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go Public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO sebesar 27.353 persen.

Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 27.353 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

3. **Gita Puspa Ningtyas.**

Penelitian ketiga dilakukan oleh Gita Puspa Ningtyas tahun 2011 dengan judul "Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO,

FACR dan PR terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional“

Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional serta rasio apakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA (*Return On Asset*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang bermanfaat sebagai acuan penulis. Dari penelitian terdahulu terdapat rumusan masalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah metode dokumenter yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan *purposive sampling*. Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang deskripsi variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis statistik menggunakan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian pada variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR. Dari penelitian terdahulu kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah ditulis oleh Gita Puspa Ningtyas ini adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional triwulan I 2007- triwulan III 2010.
- b. Variabel LDR, IPR, PR, IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional triwulan I 2007- triwulan III 2010.
- c. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional triwulan I 2007- triwulan III 2010.
- d. Variabel APB, NPL dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional triwulan I 2007- triwulan III 2010.
- e. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional triwulan I 2007- triwulan III 2010.

4. Dhaneswara Wihananda.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Dhaneswara Wihananda tahun 2011 dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR dan PDN terhadap ROA pada Bank Pemerintah”.

Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR dan PDN secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Pemerintah serta rasio apakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada bank Pemerintah.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu variabel LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR dan PDN sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah metode dokumenter yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan purposive sampling. Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang deskripsi variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis statistik menggunakan analisis linear berganda Masalah yang diangkat dalam penelitian Dhaneswara Wihananda adalah apakah variabel LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Pemerintah serta manakah dari rasio-rasio tersebut yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut yaitu :

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan dari LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV 2009. Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA adalah diterima.

- b. Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan dari LDR, IPR, AU dan PR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV 2009.
- c. Terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan dari CR, APB, NPL, BOPO, dan FACR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV 2009.

Terdapat pengaruh yang positif tidak signifikan dari IRR dan PDN secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV 2009.

5. Dhita Widia Safitry

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum *Go Public*”

Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* serta rasio apakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu variabel LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya

menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis regresi linier berganda. pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*
- b. Variabel LDR, IPR, FBIR, PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*
- c. Variabel APB, APYDAP, PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*
- d. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*
- e. Variabel NPL, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*

Diantara kesebelas variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

2.2 Landasan Teori

Profitabilitas

“Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. (Kasmir2012:327-329) Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

| | | | | | | |
|-------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| | MEGA AYU PERTIWI | DWI RETNO ANDRIYANI | GITA PUSPA NINGTYAS | DHITA WIDIA SAFITRI | DHANESWARA WIHANANDA | PENELITI SEKARANG |
| VARIABEL TERGANTUNG | ROA | ROA | ROA | ROA | ROA | ROA |
| VARIABEL BEBAS | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, DAN FACR | LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, DAN FACR | LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR | LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR DAN FACR | LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR DAN PDN | LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO DAN FBIR |
| PERIODE | TW I 2009- TW II 2013 | 2008-2012 | 2008-2012 | TW I 2010- TW IV 2012 | TW I 2007- TW III 2010 | TW I 2010- TW II 2014 |
| SUBYEK PENELITIAN | BANK PEMBANGUNAN DAERAH | BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC | BANK UMUM SWASTA NASIONAL | BANK UMUM GO PUBLIC | BANK PEMERINTAH | BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa |
| TEKNIK SAMPLING | PURPOSIVE SAMPLING | PURPOSIVE SAMPLING | PURPOSIVE SAMPLING | PURPOSIVE SAMPLING | PURPOSIVE SAMPLING | PURPOSIVE SAMPLING |
| JENIS DATA | SEKUNDER | SEKUNDER | SEKUNDER | SEKUNDER | SEKUNDER | SEKUNDER |
| METODE PENGUMPULAN DATA | DOKUMEN TASI | DOKUMEN TASI | DOKUMENTASI | DOKUMEN TASI | DOKUMENTASI | DOKUMEN TASI |
| TEKNIK ANALISIS | ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA | ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA | ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA | ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA | ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA | ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA |

Sumber : Mega Ayu Pertiwi(2014), Dwi Retno Andriyani(2013), Gita Puspa Ningtyas (2011) Dhita Widia Safitry (2013), Dhaneswara Wihananda (2011)

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- a. *Operating Income* merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. *Operating expense* merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional

2. *Net Profit Margin*

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. *Return on Equity Capital (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4. *Return on Asset*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak

- b. Total aktiva merupakan rata-rata volume usaha

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 288-316) “Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat digunakan rasio keuangan adalah :

- a. LDR

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR yang tinggi merupakan satu tanda peringatan kepada mereka, agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan pemberian kredit. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

- b. LAR

LAR ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah asset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

c. IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara menjual surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR ini merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki yang terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah LDR, IPR dan LAR.

Kualitas Aktiva Bank

“Kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Pendapat Lukman Dendawijaya didukung oleh pendapat Taswan yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja kualitas aktiva yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:166-167):

A. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

B. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Taswan (2010 : 164) NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang naik menunjukkan adanya lonjakan outstanding pinjaman yang bermasalah pada suatu bank. NPL ini dapat dihitung dengan rumus adalah :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Sensitivitas

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veitzal Rifai 2012:485). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat (Taswan 2010:168,484) yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas terhadap pasar yaitu sebagai berikut :

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat maka kenaikan pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Dimana yang termasuk dalam IRSA yaitu : sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, obligasi pemerintah, penyertaan dan Reverse Pepo. sedangkan yang termasuk dalam IRSL yaitu : Giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - passiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ shet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dari rasio sensitivitas terhadap pasar adalah IRR dan PDN.

Efisiensi Bank

“Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat”. Kelemahan dari sisi pendapatan riil

merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah sebagai berikut (Veitzal Rifai 2012:480-482) :

1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Semakin kecil rasio biaya(beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Dalam penelitian ini variable bebas yang menjadi subyek penelitian adalah rasio BOPO dan FBIR.

Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Dan Efisiensi Terhadap ROA

A . Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA.

1. Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah dengan mengandalkan kredit yang disalurkan.. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR suatu bank meningkat, artinya telah terjadi kenaikan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya sehingga laba yang diperoleh meningkat dan mengakibatkan ROA suatu bank akan meningkat.

2. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara menjual surat-surat berharga yang dimiliki. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih kecil dibanding jumlah persentase total DPK, akibatnya terjadi kenaikan persentase pendapatan bunga lebih besar dibanding persentase biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat

3. Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR adalah rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah asset yang dimiliki oleh bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jika LAR meningkat menunjukkan bahwa persentase total kredit yang diberikan lebih besar dibanding persentase total asset

bank yang dimiliki. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menjadi meningkat dan ROA bank juga meningkat.

B. Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap ROA.

1. Pengaruh APB terhadap ROA

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan rasio yang mengukur kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dibanding kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat, artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan total kredit. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA mengalami penurunan.

C. Pengaruh Sensitivitas Terhadap ROA

1. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif, karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase

peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

2. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat, berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibanding kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

D. Pengaruh Efisiensi Terhadap ROA

1. Pengaruh BOPO terhadap ROA

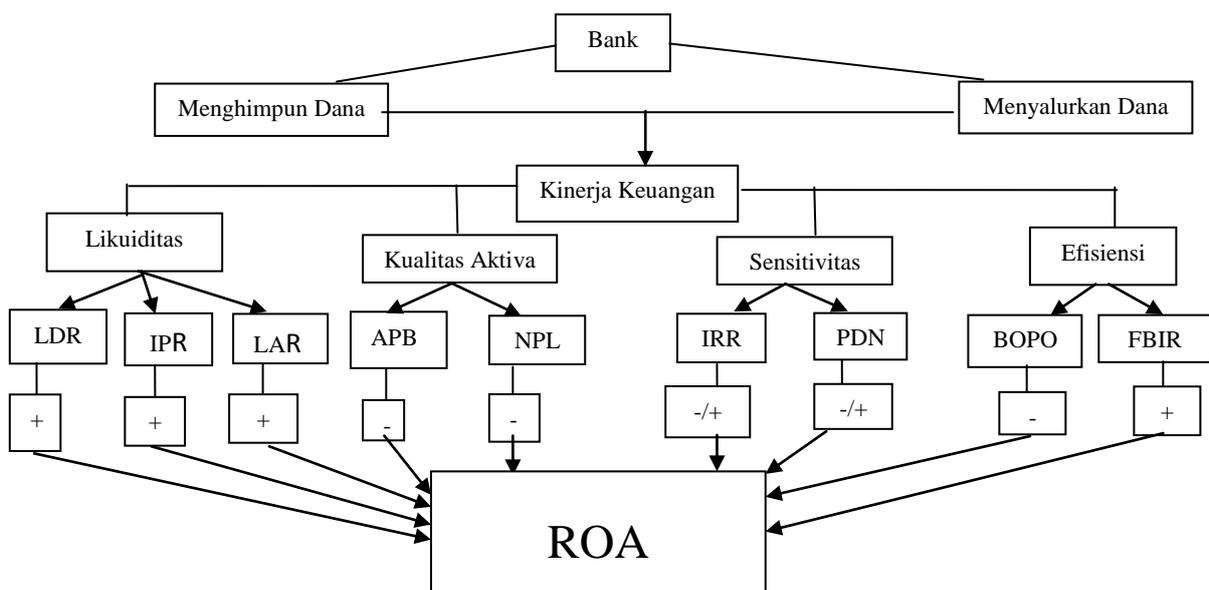
BOPO memiliki hubungan yang negatif dengan ROA. Semakin tinggi BOPO artinya terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibanding kenaikan

pendapatan operasional sehingga pendapatan mengalami penurunan, maka laba turun dan ROA bank juga ikut turun.

2. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki hubungan yang positif dengan ROA. Semakin tinggi FBIR artinya terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan pendapatan operasional sehingga pendapatan mengalami kenaikan maka laba naik dan ROA bank juga ikut naik.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang di kemukakan diatas, maka hipotesis yang di buktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.